

ABSTRACT

Wedhowerti, Skolastika. 2010. *The Adjustment of the Stress Patterns of Words Borrowed from Spanish*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University.

English as the first international language is considered as a stress language. It is characterized by some patterns of stress. The domain of stress in English is in the word level. Some of words in English are borrowed from Spanish. This word borrowing phenomenon is strengthened by the extensive and intensive position of Spanish in the USA as an English-speaking country. Spanish is also a stress language.

When the words from Spanish enter into English, they are considered as phonologically ill-formed in English. Some actions have to be taken in order that they comply with the English stress rules. Accordingly, the adjustment process emerges. Since both Spanish and English are stress languages, then, a descriptive qualitative study is required in order to explore three matters. First, it is to explore the stress patterns of words borrowed from Spanish. Second, it is to explore the stress pattern changes (from the Spanish stress patterns to the English stress patterns). Third, it is to find out the phonological environments under which such stress pattern changes occur.

The descriptive study is also required to seek how stress in Spanish operates. It also reveals how English treats the words borrowed from Spanish including how the language processes the stress patterns phonologically. To do so, a comparative analysis is conducted. A comparison of the stress patterns of the words in Spanish and the patterns when they are already borrowed by English is expected to find out the stress pattern changes.

The analysis then yields some findings. The first finding is on the stress patterns of the words borrowed from Spanish. There are three stress patterns, namely stress on the antepenultimate, penultimate, and ultimate where stress on the penultimate is the most common pattern. The second finding is concerning the stress pattern changes. The result shows that five types of pattern changes are found. The pattern changes cover the change from penultimate to ultimate, ultimate to antepenultimate, ultimate to penultimate, antepenultimate to penultimate, and penultimate to antepenultimate. The third finding is about the phonological environments under which the changes occur. The changes mentioned before occur under seven phonological environments, i.e. segment constriction, ultimate segment deletion, penultimate segment deletion, pre-antepenultimate segment deletion, ultimate syllable strengthening, penultimate syllable strengthening, and antepenultimate syllable strengthening.

The analysis also brings out some other matters to be shared by both Spanish and English. First, the two languages have three stress patterns, namely stress on the antepenultimate, penultimate, and ultimate. Second, the penultimate stress pattern is the most common pattern in their nouns. Third, the stress placement in the two

languages is sensitive to syllable structure or is said to obey the principle of quantity-sensitivity. Finally, the syllabification plays a very crucial role in both languages in order to find out the number of syllable in a word.



ABSTRAK

Wedhowerti, Skolastika. 2010. *The Adjustment of the Stress Patterns of Words Borrowed from Spanish*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional pertama merupakan bahasa dengan tekanan bunyi. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa pola tekanan bunyi. Ranah tekanan bunyi dalam Bahasa Inggris adalah pada tingkatan kata. Banyak dari kata-kata dalam bahasa tersebut merupakan kata yang diambil dari Bahasa Spanyol. Gejala pengambilan kata ini diperkuat dengan posisi Bahasa Spanyol yang ekstensif dan intensif di Amerika Serikat, sebagai sebuah negara yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa utama. Bahasa Spanyol itu sendiri juga merupakan bahasa dengan tekanan bunyi.

Ketika kata-kata dari Bahasa Spanyol masuk ke Bahasa Inggris, kata-kata tersebut dianggap tidak sesuai. Beberapa langkah harus diambil sehingga kata-kata tersebut sesuai dengan aturan tekanan bunyi dalam Bahasa Inggris. Oleh karena itu, proses penyesuaianpun terjadi. Karena baik Bahasa Spanyol maupun Bahasa Inggris merupakan bahasa dengan tekanan bunyi, maka sebuah kajian deskriptif kualitatif diperlukan untuk mengeksplorasi tiga hal. Pertama, untuk mengeksplorasi pola-pola tekanan bunyi pada kata-kata yang diambil dari Bahasa Spanyol. Kedua, perubahan-perubahan pola tekanan bunyi (dari Bahasa Spanyol ke Bahasa Inggris) serta ketiga, lingkup fonologi dimana perubahan-perubahan tersebut terjadi.

Kajian deskriptif juga diperlukan untuk mengetahui bagaimana tekanan bunyi di Bahasa Spanyol bekerja. Kajian ini juga mengungkapkan bagaimana Bahasa Inggris memperlakukan kata-kata yang diambil dari Bahasa Spanyol termasuk bagaimana bahasa ini memproses kata-kata tersebut secara fonologis. Untuk itu, sebuah analisis perbandingan dilakukan. Perbandingan ini membandingkan pola-pola tekanan bunyi pada kata-kata tersebut diatas dalam Bahasa Spanyol dengan pola-pola pada saat kata-kata itu telah diambil oleh Bahasa Inggris. Dengan adanya perbandingan ini, maka diharapkan perubahan apa saja yang muncul pada tekanan bunyi bisa diketahui.

Analisis yang dilakukan kemudian menghasilkan beberapa temuan. Ada tiga pola tekanan bunyi pada kata-kata yang diambil dari Bahasa Spanyol yaitu tekanan bunyi di suku kata ketiga, suku kata kedua, dan suku kata terakhir dimana tekanan bunyi pada suku kata kedua merupakan pola yang paling umum. Berkaitan dengan perubahan pola tekanan bunyi, temuan menunjukkan ada lima jenis perubahan. Perubahan pola meliputi perubahan dari suku kata kedua ke suku kata terakhir, suku kata terakhir ke suku kata ketiga, suku kata terakhir ke suku kata kedua, suku kata ketiga ke suku kata kedua, dan suku kata kedua ke suku kata ketiga. Semua perubahan yang disebutkan tadi terjadi di dalam tujuh lingkup fonologi yaitu keterbatasan segmen, penghilangan segmen di suku kata terakhir, penghilangan

segmen di suku kata kedua, penghilangan segmen di suku kata keempat, penguatan suku kata terakhir, penguatan suku kata kedua, dan penguatan pada suku kata ketiga.

Analisis ini juga menghasilkan temuan mengenai beberapa kesamaan yang ada di kedua bahasa tersebut. Yang pertama, mereka memiliki tiga pola tekanan bunyi yakni tekanan bunyi di suku kata ketiga, kedua, dan suku kata terakhir. Kedua, pola tekanan bunyi di suku kata kedua adalah pola yang paling umum ditemukan pada kata benda di kedua bahasa tersebut. Ketiga, penempatan tekanan bunyi di kedua bahasa juga ditentukan oleh struktur suku kata. Akhirnya, kesamaan berikutnya adalah pembagian suku kata di dua bahasa tersebut memerankan peran yang sangat penting untuk mengetahui jumlah suku kata pada satu kata tertentu.

